

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN TERHADAP
PERILAKU JUDI ONLINE PADA GENERASI Z DI KECAMATAN CIPONDOH

Masyitha Nur Affiifa

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Esa Unggul

masyithaafifah@student.esaunggul.ac.id

Abstract

Online gambling is a risky behavior that is increasingly accessible to Generation Z through the development of digital technology. This study aims to analyze the effects of family social support and friend social support on online gambling behavior among Generation Z in Cipondoh District, Tangerang City. This study employed a quantitative approach with a correlational design. The participants were 305 individuals aged 18-25 years selected using purposive sampling. Data were collected using adapted versions of the Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS) and the Canadian Problem Gambling Index (CPGI), and analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with 5,000 bootstrap subsamples. The results showed that family social support had a negative and significant effect on online gambling behavior ($\beta = -0.420$; $T = 4.608$; $p < 0.001$). In contrast, friend social support showed a positive but non-significant effect ($\beta = 0.130$; $T = 1.514$; $p = 0.130$). The research model explained 10.6% of the variance in online gambling behavior. Thus, family social support plays a protective role against online gambling behavior among Generation Z in Cipondoh District.

Keyword: Family Social Support, Friends Social Support, Online Gambling Behaviour, Generasi Z

Abstrak

Judi online menjadi salah satu perilaku berisiko yang mudah diakses oleh Generasi Z melalui perkembangan teknologi digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan sosial keluarga dan dukungan sosial teman terhadap perilaku judi online pada Generasi Z di Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Responden penelitian berjumlah 305 orang berusia 18-25 tahun yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan adaptasi *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) dan *Canadian Problem Gambling Index* (CPGI), kemudian dianalisis menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan *bootstrapping* 5.000 subsampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku judi online ($\beta = -0,420$; $T = 4,608$; $p < 0,001$). Sementara itu, dukungan sosial teman menunjukkan arah pengaruh positif, tetapi tidak signifikan ($\beta = 0,130$; $T = 1,514$; $p = 0,130$). Model penelitian menjelaskan 10,6% variasi perilaku judi

Article History

Received: Agustus 2026

Reviewed: Agustus 2026

Published: Agustus 2026

Plagiarism Checker No 77

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

online. Dengan demikian, dukungan sosial keluarga terbukti berperan sebagai faktor protektif terhadap perilaku judi online pada Generasi Z di Kecamatan Cipondoh.	
Kata kunci: Dukungan Sosial Keluarga, Dukungan Sosial Teman, Perilaku Judi Online, Generasi Z	

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital dan internet telah meningkatkan kemudahan masyarakat dalam mengakses berbagai aktivitas daring, termasuk judi online. Penggunaan internet di Indonesia terus berkembang, dengan jumlah pengguna mencapai 229 juta jiwa pada 2025. Di Provinsi Banten, penetrasi internet mencapai 84,99%, sementara Generasi Z menjadi salah satu kelompok pengguna internet terbesar (APJII, 2024). Kondisi tersebut menjadikan Generasi Z sebagai kelompok yang relatif rentan terhadap paparan aktivitas digital berisiko. Generasi Z yang lahir pada 1997-2012 tumbuh sebagai *digital natives* dengan intensitas penggunaan internet, media sosial, dan platform digital yang tinggi. Pada tahap transisi menuju kedewasaan, proses eksplorasi identitas, peningkatan kemandirian, dan pencarian makna diri juga dapat meningkatkan kerentanan terhadap perilaku berisiko (Ruiz & Yabut, 2024). Kemudahan akses, anonimitas, serta imbalan instan yang ditawarkan judi online semakin meningkatkan daya tarik aktivitas tersebut.

Permasalahan judi online menjadi semakin relevan dalam konteks Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang. Jumlah Generasi Z di Kecamatan Cipondoh tercatat sebanyak 57.834 orang pada 2025, sementara jumlah pemain judi online di wilayah tersebut mencapai 6.463 orang dari keseluruhan penduduk. Kondisi ini menunjukkan tingginya paparan terhadap perjudian online dan menjadikan Kecamatan Cipondoh relevan sebagai konteks penelitian. Perilaku judi online sendiri melibatkan aktivitas mempertaruhkan uang atau sesuatu yang bernilai melalui platform digital dengan harapan memperoleh keuntungan yang hasilnya tidak dapat dipastikan. Apabila dilakukan secara berulang dan tidak terkontrol, perilaku tersebut dapat berkembang menjadi perilaku perjudian bermasalah yang berdampak pada kondisi individu maupun lingkungan sosialnya (Ferris & Wynne, 2001; Ghelfi et al., 2023).

Salah satu faktor eksternal yang dipandang berperan dalam perilaku tersebut adalah dukungan sosial. Dukungan sosial mencakup bantuan, perhatian, penghormatan, dan dukungan emosional yang dipersepsikan individu dari lingkungan interpersonalnya, termasuk keluarga dan teman (Zimet et al., 1988). Dukungan sosial yang memadai dapat membantu individu menghadapi tekanan, mengelola stres, dan mengambil keputusan yang lebih adaptif. Dalam konteks perilaku perjudian, Sirola et al. (2023) menunjukkan bahwa dukungan sosial berkaitan dengan perilaku perjudian melalui tingkat kesepian individu. Individu yang memperoleh dukungan sosial memadai cenderung memiliki tingkat kesepian lebih rendah sehingga tidak terdorong mencari pelarian melalui perjudian. Aguocha et al. (2023) juga menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga berperan sebagai faktor protektif terhadap perilaku berisiko pada Generasi Z, sedangkan penguatan dukungan sosial dapat menjadi strategi untuk mengurangi masalah perjudian (Bickl et al., 2024).

Meskipun demikian, pengaruh dukungan sosial tidak selalu menunjukkan pola yang sama pada setiap sumber dukungan. Babilonová et al. (2024) menemukan bahwa rendahnya dukungan sosial berkorelasi dengan meningkatnya perilaku daring berisiko pada Generasi Z di Ceko, tetapi penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji perilaku judi online. Penelitian terdahulu juga lebih banyak membahas perjudian secara umum dan dilakukan di luar konteks Asia. Dengan demikian, masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara spesifik menguji pengaruh dukungan sosial, khususnya dukungan keluarga dan teman, terhadap perilaku judi online pada Generasi Z dalam konteks lokal Indonesia. Hingga penelitian ini dilakukan, belum ditemukan

kajian yang secara khusus menguji hubungan tersebut pada Generasi Z di Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang.

Kesenjangan tersebut penting dikaji karena dukungan sosial dapat berfungsi sebagai faktor protektif, tetapi sumber dukungan yang berbeda belum tentu memberikan pengaruh yang sama terhadap perilaku individu. Dukungan keluarga dan teman dapat membantu individu mengelola tekanan, mengendalikan impuls, serta mengambil keputusan adaptif. Sebaliknya, keterikatan sosial yang kurang memadai dapat membuat individu lebih rentan mencari kesenangan atau pelarian melalui aktivitas berisiko. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan dukungan sosial pada dua sumber, yaitu dukungan sosial keluarga dan dukungan sosial teman, untuk menguji pengaruhnya terhadap perilaku judi online pada Generasi Z di Kecamatan Cipondoh.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan sosial keluarga dan dukungan sosial teman terhadap perilaku judi online pada Generasi Z di Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang, serta mengetahui sumber dukungan sosial yang lebih dominan dalam kaitannya dengan perilaku tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai peran dukungan sosial dalam perilaku judi online pada Generasi Z, khususnya dalam konteks lokal yang masih terbatas diteliti.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menguji pengaruh dukungan sosial keluarga dan dukungan sosial teman terhadap perilaku judi online pada Generasi Z di Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang. Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan kuesioner melalui Google Form yang disebarakan melalui media sosial.

Populasi penelitian adalah Generasi Z yang berdomisili di Kecamatan Cipondoh. Sampel dipilih menggunakan teknik non-probability sampling dengan purposive sampling berdasarkan kriteria: berusia 18-25 tahun, berdomisili di Kecamatan Cipondoh, memiliki akses internet dan perangkat digital, serta pernah terpapar aktivitas judi online minimal satu kali dalam tiga bulan terakhir. Setelah proses *screening* dan *data cleaning*, diperoleh 305 responden yang digunakan dalam analisis penelitian.

Pengumpulan data menggunakan dua instrumen. Perilaku judi online diukur menggunakan adaptasi Canadian Problem Gambling Index (CPGI) dari Ferris dan Wynne (2001). Dari empat dimensi CPGI, penelitian menggunakan dua dimensi, yaitu *problem gambling behavior* dan *problem gambling correlates*, dengan total 15 item yang dipilih melalui *expert judgement*. Dukungan sosial diukur menggunakan adaptasi Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS) dari Zimet et al. (1988), dengan dua dimensi, yaitu dukungan sosial keluarga dan dukungan sosial teman, masing-masing terdiri atas empat item. Instrumen diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia melalui proses *back translation* dan *expert review*.

Validitas instrumen dilakukan melalui validitas isi dengan *expert judgement* dan Aiken's V, serta validitas item menggunakan *Corrected Item-Total Correlation* dengan kriteria dan $p < 0,05$ (Azwar, 2017). Reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha dengan kriteria $\alpha \geq 0,70$ (Creswell, 2018). Seluruh item yang digunakan memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, dengan koefisien alpha sebesar 0,958 untuk dukungan sosial keluarga, 0,955 untuk dukungan sosial teman, dan 0,967 untuk perilaku judi online.

Data dianalisis menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Analisis meliputi evaluasi model pengukuran (*outer model*), evaluasi model struktural (*inner model*), koefisien determinasi (R^2), serta pengujian hipotesis. Uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk sebagai dasar empiris pemilihan

pendekatan analisis (Razali & Wah, 2011). Pengujian signifikansi hubungan antarvariabel dilakukan melalui prosedur bootstrapping dengan 5.000 subsampel pada taraf signifikansi 5% (Hair et al., 2019)

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Karakteristik Responden

Penelitian melibatkan 305 responden Generasi Z berusia 18-25 tahun yang berdomisili di Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang dan memenuhi seluruh kriteria penelitian. Berdasarkan karakteristik demografis, responden didominasi laki-laki sebanyak 230 orang (75,4%), sedangkan perempuan sebanyak 75 orang (24,6%). Berdasarkan usia, kelompok 24-25 tahun merupakan kelompok terbesar, yaitu 174 orang (57,0%), diikuti kelompok usia 21-23 tahun sebanyak 118 orang (38,7%) dan usia 18-20 tahun sebanyak 13 orang (4,3%). Sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK, yaitu 277 orang (90,8%). Dari sisi tempat tinggal, 146 orang (47,9%) tinggal di kost/kontrak sendiri, sedangkan 137 orang (44,9%) tinggal bersama keluarga/orang tua.

Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa sampel penelitian didominasi Generasi Z pada kelompok usia 24-25 tahun dan laki-laki. Dominasi responden laki-laki sejalan dengan laporan PPATK (2024) yang menunjukkan bahwa mayoritas pelaku judi online di Indonesia merupakan laki-laki.

Statistik Deskriptif

Analisis dilakukan terhadap 305 observasi yang mencakup dukungan sosial keluarga (X1), dukungan sosial teman (X2), dan perilaku judi online (Y). Hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Mean	Std. Dev	Min	Maks	Skewness	Kurtosis
X1 – Dukungan sosial keluarga	305	7,393	3,843	4,0	20,0	1,437	1,793
X2 – Dukungan sosial teman	305	7,472	3,594	4,0	20,0	1,142	1,189
Y – Perilaku judi online	305	24,557	10,242	0,0	45,0	-0,337	-0,024

Dukungan sosial keluarga memiliki nilai rata-rata 7,393 dengan standar deviasi 3,843, sedangkan dukungan sosial teman memiliki rata-rata 7,472 dengan standar deviasi 3,594. Perilaku judi online memiliki rata-rata 24,557 dengan standar deviasi 10,242. Distribusi X1 dan X2 cenderung menceng ke kanan, sedangkan distribusi Y relatif simetris dan mendekati distribusi normal.

Kualitas Instrumen dan Pengujian Model

Hasil pengujian instrumen menunjukkan bahwa seluruh item yang digunakan memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Pada analisis faktor, seluruh item dukungan sosial keluarga memiliki *factor loading* sebesar 0,919-0,954, sedangkan dukungan sosial teman sebesar 0,910-0,955. Pada variabel perilaku judi online, *factor loading* berada pada rentang 0,668-0,907 dan seluruh item dinyatakan layak dipertahankan.

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen dukungan sosial keluarga memiliki Cronbach's Alpha 0,958, dukungan sosial teman 0,955, dan perilaku judi online 0,967. Hasil tersebut menunjukkan konsistensi internal instrumen yang tinggi. Analisis korelasi menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga dan dukungan sosial teman memiliki hubungan yang kuat, dengan Pearson $r = 0,799$ dan Spearman $\rho = 0,847$; $p < 0,001$. Dalam model struktural, nilai tersebut perlu diperhatikan karena kedua prediktor memiliki keterkaitan yang cukup kuat.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *bootstrapping* dengan 5.000 subsampel. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengujian Hipotesis Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Perilaku Judi Online

Hipotesis	Jalur	β (Original Sample)	T Statistics	P Values	Keputusan
H1	$X1 \rightarrow Y$	-0,420	4,608	0,000	Diterima (Signifikan)
H2	$X2 \rightarrow Y$	0,130	1,514	0,130	Ditolak (Tidak Signifikan)

Hasil menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku judi online ($B = -0,420$; $T = 4,608$; $p = 0,000$). Dengan demikian, H1 diterima. Sebaliknya, dukungan sosial teman memiliki koefisien positif sebesar 0,130, tetapi tidak signifikan ($T = 1,514$; $p = 0,130$), sehingga H2 ditolak. Dengan demikian, hanya dukungan sosial keluarga yang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku judi online dalam model penelitian.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,106 menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga dan dukungan sosial teman dalam model menjelaskan sekitar 10,6% variasi perilaku judi online. Skripsi mengategorikan daya jelas model tersebut sebagai lemah dan menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain di luar model yang turut berkontribusi terhadap perilaku judi online.

Pembahasan

Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga terhadap Perilaku Judi Online

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku judi online pada Generasi Z di Kecamatan Cipondoh. Nilai koefisien jalur $B = -0,420$, $T Statistics$ 4,608, dan p 0,000 menunjukkan bahwa peningkatan dukungan sosial keluarga berkaitan dengan penurunan kecenderungan perilaku judi online. Hasil tersebut mendukung hipotesis pertama penelitian.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui perspektif dukungan sosial Zimet et al. (1988). Dukungan keluarga yang berupa perhatian, penghormatan, bantuan emosional, serta keterlibatan dalam pengambilan keputusan dapat memberikan rasa aman dan keterikatan kepada individu. Kondisi tersebut dapat memperkuat sumber daya psikologis Generasi Z ketika menghadapi tekanan maupun godaan lingkungan digital yang menyediakan akses mudah terhadap judi online. Dengan demikian, dukungan keluarga tidak hanya berfungsi sebagai bentuk bantuan interpersonal, tetapi juga sebagai sumber perlindungan ketika individu menghadapi situasi yang berpotensi mendorong perilaku berisiko.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Stefanovics et al. (2025), yang menunjukkan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu faktor eksternal yang berkaitan dengan lebih rendahnya keterlibatan dalam perjudian. Temuan Renna et al. (2025) juga menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dapat mengurangi peluang Generasi Z terlibat dalam aktivitas berisiko, termasuk perjudian online. Selanjutnya, Aguocha et al. (2023) menemukan bahwa dukungan sosial berperan sebagai faktor protektif terhadap keterlibatan dalam perjudian, sedangkan penguatan dukungan sosial dapat menjadi strategi untuk mengurangi masalah perjudian (Bickl et al., 2024).

Temuan penelitian menjadi semakin menarik apabila dikaitkan dengan karakteristik tempat tinggal responden. Sebanyak 47,9% responden tinggal secara mandiri di kost/kontrak sendiri, sementara 44,9% tinggal bersama keluarga/orang tua. Meskipun proporsi responden yang tinggal mandiri lebih besar, dukungan sosial keluarga tetap menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku judi online. Temuan tersebut dalam konteks penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga tidak semata-mata ditentukan oleh kedekatan fisik atau tinggal dalam satu rumah. Kualitas komunikasi, perhatian, kepedulian, dan kedekatan emosional tetap menjadi aspek penting dalam dukungan yang dirasakan individu.

Dengan demikian, hasil penelitian memperkuat posisi keluarga sebagai sumber dukungan sosial yang paling dominan dalam model penelitian. Peran keluarga dalam pencegahan perilaku

judi online dapat diarahkan pada penguatan komunikasi, pemberian perhatian, serta keterlibatan dalam kehidupan individu, termasuk dalam aktivitas digital.

Pengaruh Dukungan Sosial Teman terhadap Perilaku Judi Online

Berbeda dengan dukungan keluarga, dukungan sosial teman tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku judi online. Koefisien jalur sebesar $\beta = 0,130$ menunjukkan arah positif, tetapi nilai *T Statistics* 1,514 dan *p* 0,130 tidak memenuhi kriteria signifikansi. Oleh karena itu, hipotesis kedua penelitian ditolak.

Ketidaksignifikanan tersebut perlu dipahami dalam konteks hubungan antara kedua sumber dukungan sosial. Dukungan sosial keluarga dan dukungan sosial teman memiliki korelasi yang tinggi, yaitu Pearson $r = 0,799$ dan Spearman $\rho = 0,847$ ($p < 0,001$). Ketika kedua variabel dianalisis secara bersamaan dalam model struktural, kontribusi unik dukungan sosial teman terhadap perilaku judi online menjadi tidak signifikan setelah pengaruh dukungan sosial keluarga diperhitungkan.

Temuan ini berbeda dengan penelitian Wang dan Bellringer (2022), yang menunjukkan bahwa *social connectedness* melalui hubungan teman sebaya dapat membentuk koneksi sosial yang kuat dan berkaitan dengan penurunan frekuensi perjudian. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan hubungan sosial dengan teman belum tentu menghasilkan fungsi protektif yang sama dalam setiap konteks. Dalam penelitian ini, dukungan teman tidak terbukti secara statistik memengaruhi perilaku judi online.

Di sisi lain, arah koefisien yang positif perlu diperhatikan meskipun tidak dapat diinterpretasikan sebagai pengaruh positif yang terbukti. Temuan tersebut sejalan dengan pembahasan Hing et al. (2024), bahwa kelompok teman sebaya berpotensi menjadi faktor risiko apabila norma kelompok mendukung atau menormalisasi perjudian. Dengan demikian, dukungan teman tidak dapat dipahami hanya berdasarkan keberadaan hubungan sosial, tetapi juga perlu mempertimbangkan karakteristik dan norma yang berkembang dalam kelompok pertemanan.

Skripsi juga mengaitkan hasil tersebut dengan karakteristik perjudian daring yang dapat dilakukan secara individual melalui perangkat digital. Dalam kondisi demikian, keputusan untuk melakukan perjudian dapat lebih banyak berkaitan dengan faktor personal daripada interaksi langsung dengan teman sebaya. Oleh karena itu, dukungan teman dalam penelitian ini belum menunjukkan kontribusi yang cukup untuk menjelaskan variasi perilaku judi online setelah dukungan keluarga dimasukkan ke dalam model.

Peran Dukungan Sosial terhadap Perilaku Judi Online

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber dukungan sosial tidak memberikan pengaruh yang sama terhadap perilaku judi online. Dukungan sosial keluarga terbukti berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan dukungan sosial teman tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, keluarga menjadi sumber dukungan yang paling dominan dalam menjelaskan penurunan perilaku judi online pada sampel penelitian ini.

Nilai $R^2 = 0,106$ menunjukkan bahwa model penelitian menjelaskan 10,6% variasi perilaku judi online. Artinya, dukungan sosial keluarga dan dukungan sosial teman bukan satu-satunya faktor yang berkaitan dengan perilaku tersebut. Sebagian besar variasi perilaku judi online masih berada di luar model penelitian. Skripsi mengidentifikasi beberapa faktor lain yang berpotensi berkontribusi, seperti kontrol diri, impulsivitas, kondisi ekonomi, literasi keuangan, literasi digital, intensitas penggunaan internet, serta kemudahan akses terhadap platform perjudian daring.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa perilaku judi online merupakan fenomena yang kompleks. Dukungan keluarga memang menunjukkan fungsi protektif yang jelas, tetapi rendahnya daya jelas model menunjukkan bahwa pencegahan perilaku judi online tidak dapat hanya berfokus pada dukungan sosial. Penguatan peran keluarga perlu berjalan bersama dengan

perhatian terhadap faktor individual dan lingkungan digital yang dapat memengaruhi perilaku tersebut.

Secara teoritis, hasil penelitian memperkuat pandangan bahwa dukungan sosial dapat berfungsi sebagai faktor protektif, tetapi efektivitasnya berbeda berdasarkan sumber dukungan. Secara empiris, penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran yang lebih jelas dibandingkan dukungan teman dalam kaitannya dengan perilaku judi online pada Generasi Z di Kecamatan Cipondoh. Temuan tersebut sekaligus menunjukkan pentingnya mempertimbangkan kualitas hubungan sosial, bukan hanya keberadaan dukungan sosial, ketika menjelaskan perilaku berisiko pada Generasi Z.

Dengan demikian, kontribusi utama penelitian ini terletak pada temuan bahwa dukungan sosial perlu dipandang sebagai konstruk yang memiliki sumber berbeda dan tidak seluruhnya memberikan fungsi protektif yang sama. Dalam konteks penelitian ini, keluarga merupakan sumber dukungan yang paling konsisten sebagai faktor protektif, sedangkan dukungan teman belum terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku judi online.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga dan dukungan sosial teman tidak memberikan pengaruh yang sama terhadap perilaku judi online pada Generasi Z di Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang. Dari 305 responden yang diteliti, dukungan sosial keluarga terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku judi online. Artinya, semakin tinggi dukungan yang dirasakan individu dari keluarga, semakin rendah kecenderungan untuk terlibat dalam perilaku judi online. Dukungan tersebut mencakup perhatian, kepedulian, komunikasi, bantuan emosional, dan keterlibatan keluarga dalam pengambilan keputusan.

Sebaliknya, dukungan sosial teman tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku judi online. Dengan demikian, keberadaan dukungan dari teman belum terbukti memengaruhi kecenderungan Generasi Z untuk terlibat atau menghindari judi online. Secara keseluruhan, dukungan sosial keluarga merupakan sumber dukungan yang paling dominan dalam model penelitian dan berperan sebagai faktor protektif terhadap perilaku judi online.

Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa model penelitian hanya menjelaskan 10,6% variasi perilaku judi online, sehingga masih terdapat faktor lain yang berkontribusi terhadap perilaku tersebut. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan model dengan mempertimbangkan faktor seperti kontrol diri, impulsivitas, literasi digital, literasi keuangan, motivasi ekonomi, intensitas penggunaan internet, dan paparan iklan judi online. Penelitian berikutnya juga perlu mengkaji peran teman sebaya secara lebih spesifik melalui kualitas hubungan pertemanan, norma kelompok, serta pengaruh teman sebagai faktor risiko maupun protektif, termasuk dengan desain longitudinal, *mixed methods*, atau cakupan wilayah yang lebih luas.

Implikasi penelitian menunjukkan pentingnya penguatan dukungan keluarga melalui komunikasi yang terbuka, perhatian, pendampingan, dan pengawasan terhadap aktivitas digital sebagai bagian dari upaya pencegahan perilaku judi online pada Generasi Z.

Daftar Referensi

- Aguocha, C. M., & Uwakwe, K. A. (2023). Association between gambling, perceived social support, and self-esteem among secondary school students in Orlu. *Indian Journal of Social Psychiatry*, 39(3), 245-251. https://doi.org/10.4103/ijsp.ijsp_312_21
- Aiken, L. R. (1985). Three coefficients for analyzing the reliability and validity of ratings. *Educational and Psychological Measurement*, 45(1), 131-142.

<https://doi.org/10.1177/0013164485451012>

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2024). *Pengguna internet Indonesia*. <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>
- Azwar, S. (2017). *Reliabilitas dan validitas*. Pustaka Pelajar.
- Babilonová, T., Suchá, J., Dostál, D., Hudecová, B., Hoňková, B., & Dolejš, M. (2024). Risky online behavior in relation to social support, depression, and anxiety in Czech adolescents. *Computers in Human Behavior Reports*, 16, 100484.
- Bickl, A. M., Kraus, L., Loy, J. K., Kriwy, P., Slecza, P., & Schwarzkopf, L. (2024). Development of gambling behaviour and its relationship with perceived social support: A longitudinal study of young adult male gamblers. *Journal of Gambling Studies*, 40(1), 307-332. <https://doi.org/10.1007/s10899-023-10200-7>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Jumlah penduduk Kota Tangerang*. <https://tangerangkota.bps.go.id/en/statistics-table/3/WVc0MGEyMXBkVFUxY25KeE9HdDZkbTQzWkVkb1p6MDkjMw==/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-kota-tangerang-2023.html>
- Calado, F., & Griffiths, M. D. (2016). Problem gambling worldwide: An update and systematic review of empirical research (2000-2015). *Journal of Behavioral Addictions*, 5(4), 592-613.
- Chen, C., Bian, F., & Zhu, Y. (2023). The relationship between social support and academic engagement among university students: The chain mediating effects of life satisfaction and academic motivation. *BMC Public Health*, 23(1), 2368.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Ferris, J., & Wynne, H. (2001). *The Canadian Problem Gambling Index: Final report*. Canadian Centre on Substance Abuse.
- Ghelfi, M., Scattola, P., Giudici, G., & Velasco, V. (2024). Online gambling: A systematic review of risk and protective factors in the adult population. *Journal of Gambling Studies*, 40(2), 673-699. <https://doi.org/10.1007/s10899-023-10258-3>
- Hair, J., & Alamer, A. (2022). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) in second language and education research: Guidelines using an applied example. *Research Methods in Applied Linguistics*, 1(3), 100027.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2019). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Hing, N., Thorne, H., Lole, L., Sproston, K., Hodge, N., & Rockloff, M. (2024). Influences on gambling during youth: Comparisons between at-risk/problem, non-problem and non-gambling adolescents in Australia. *Journal of Youth Studies*, 1-20.
- Renna, M., Mehanović, E., Giraudi, G., Sciutto, A., Viola, E., Martorana, M., et al., & GAPUnplugged Coordination Group. (2025). Correlates of gambling behaviour among adolescents: The role of psychological factors, school behaviours, and normative perceptions. *Behavioral Sciences*, 15(5), 653.
- Razali, N. M., & Wah, Y. B. (2011). Power comparisons of Shapiro-Wilk, Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors and Anderson-Darling tests. *Journal of Statistical Modeling and Analytics*, 2(1), 21-33.
- Riley, B. J., Oakes, J., & Lawn, S. (2024). Gambling harm-minimisation tools and their impact on gambling behaviour: A review of the empirical evidence. *International Journal of*

Environmental Research and Public Health, 21(8), 998.

- Rogier, G., Capone, A., & Velotti, P. (2022). Strategi regulasi emosi dan disosiasi pada gangguan perjudian. *Studi Perjudian Internasional*, 22(1), 18-36.
<https://doi.org/10.1080/14459795.2021.1949622>
- Ruiz, W. D., & Yabut, H. J. (2024). Autonomy and identity: The role of two developmental tasks on adolescent's wellbeing. *Frontiers in Psychology*, 15, 1309690.
- Sirola, A., Nyrhinen, J., & Wilska, T. A. (2023). Psychosocial perspective on problem gambling: The role of social relationships, resilience, and COVID-19 worry. *Journal of Gambling Studies*, 39(3), 1467-1485.
- Stefanovics, E. A., Zhai, Z. W., & Potenza, M. N. (2025). Gambling in Connecticut adolescents: Prevalence, socio-demographic characteristics, trauma exposure, suicidality, and other risk behaviors. *PLoS ONE*, 20(2), e0290589.
- Wang, G. Y., & Bellringer, M. E. (2022). Social connectedness and associations with gambling risk in New Zealand. *Journal of Clinical Medicine*, 11(23), 7123.
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The multidimensional scale of perceived social support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30-41.
https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2